

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq.*) adalah komoditas pertanian unggulan yang sangat penting bagi Indonesia, baik dalam segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kelapa sawit juga memberikan kontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan energi nasional. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang sangat diminati karena minyaknya yang bernilai tinggi, yang digunakan secara luas dalam berbagai industri. Selain itu, kelapa sawit melakukan banyak hal untuk melestarikan lingkungan, seperti menjaga sumber air tanah, mencegah tanah longsor, menghasilkan oksigen, dan penyerapan karbon dioksida.

Menurut Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten labuhanbatu selatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di kabupaten ini mencapai 5.017.40 juta ton, dan menjadikan nya salah satu pusat produksi kelapa sawit di sumatera utara. Hal ini sangat memberikan dampak baik bagi perkembangan kelapa sawit di indonsesia, dengan perkembangan kelapa sawit yang sangat signifikan hal ini membuat para petani dihadapkan dengan permasalahan ketika tanaman sudah memasuki tahap penurunan produksi, selaku produsen harus bisa memutuskan dan membuat kebijakan sehingga biaya pengelolaan tidak berbanding terbalik dengan hasil produksi yang di peroleh.

Produksi kelapa sawit adalah hasil panen tandan buah segar (TBS) yang dipanen oleh perkebunan tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Umumnya

kelapa sawit dapat menghasilkan produksi dimulai tanaman tersebut memasuki fase menghasilkan TM 1 hingga TM 22, kemudian diolah menjadi produk utama seperti minyak kelapa sawit mentah CPO (Crude Palm Oil) dan inti kelapa sawit (Palm Kernel Oil), yang digunakan dalam berbagai produk makanan, kosmetik, dan bioenergi.

Desa Hadundung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di lahan kebun pribadi dengan luas lahan 10 ha. Namun pada industri kelapa sawit tepatnya di kebun milik pribadi juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas nya yaitu masalah seperti penggunaan pupuk, teknik pemeliharaan, kondisi lahan, iklim, dan penerapan standar operasional, sangat memengaruhi tingkat produktivitas ini. Untuk memastikan bahwa setiap hektar lahan dikelola dengan baik, maka Standar Pokok per Hektar (SPH) menjadi tolak ukur penting.

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis ingin membahas masalah ini, khususnya mengenai pengaruh standar pokok per hektar terhadap hasil produksi kelapa sawit. Oleh karena itu, penulis mengajukan proposal skripsi dengan judul “ Analisis Standar Pokok Per Hektar Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Hadundung Kecamatan Kotapinang “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Standar Pokok per Hektar (SPH) Sangat Berpengaruh Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit ?
2. Bagaimana Pengaruh Curah Hujan Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh standar pokok per hektar (SPH) terhadap hasil produksi kelapa sawit
2. Untuk mengetahui Pengaruh Curah Hujan Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit

1.4 Manfaat Penelitian

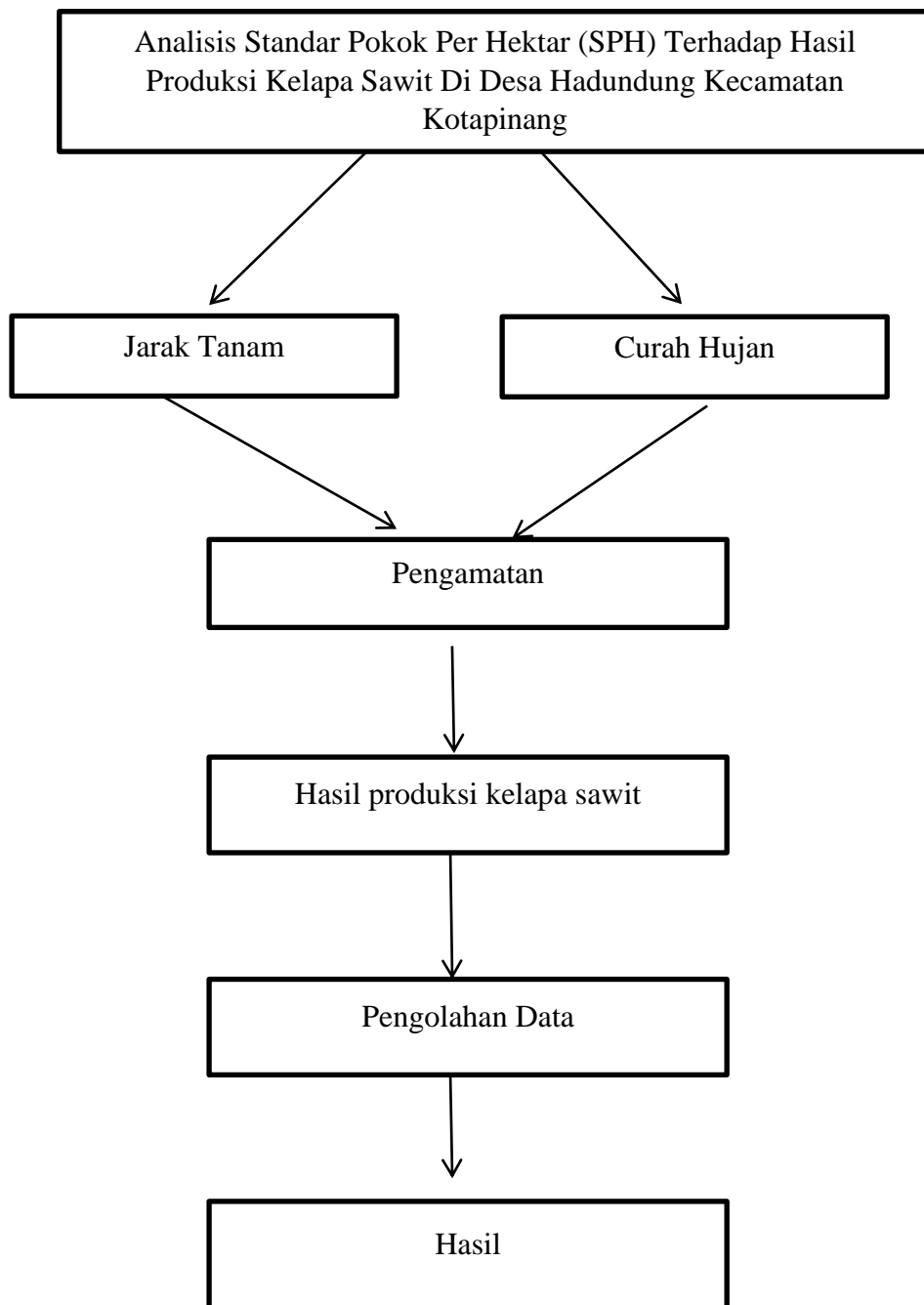
1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pengaruh standar pokok per hektar terhadap hasil produksi kelapa sawit.
2. Dapat memaksimalkan produksi kelapa sawit per hektar tanpa membebani sumber daya lahan
3. Meningkatkan kualitas tanaman serta penentuan ideal, dan dapat mengurangi resiko pemborosan biaya pada aspek ekonomi seperti pemupukan, irigasi, atau perawatan tanaman akibat kepadatan yang tidak sesuai.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh standar pokok per hektar (Variabel X) dengan hasil produksi kelapa sawit (Variabel Y).
2. Hipotesis Nihil (H_0) = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara standar pokok per hektar (Variabel X) dengan hasil produksi kelapa sawit (Variabel Y).

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian dari teori penelitian yang menjelaskan alasan atau argumen untuk pembentukan hipotesis. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa standar pokok per hektar (SPH) memiliki pengaruh terhadap hasil produksi kelapa sawit. Penelitian ini meliputi dua variabel, Variabel bebas (X) adalah standar pokok per hektar (SPH) dan Variabel terikat nya adalah Hasil Produksi kelapa sawit (Y).



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir